

**PENGARUH MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING*
TERHADAP PEMAHAMAN KONTEKSTUAL SISWA PADA
MATERI KEARIFAN LOKAL DAERAH KU MATA
PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 078
PANYABUNGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Dini Aisyah Nur

22160040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**PENGARUH MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING*
TERHADAP PEMAHAMAN KONTEKSTUAL SISWA PADA
MATERI KEARIFAN LOKAL DAERAH KU MATA
PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 078
PANYABUNGAN.**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

Dini Aisyah Nur

22160040

PEMBIMBING I

**Rica Umrina Lubis, M.Hum
NIP. 198811142019032014**

PEMBIMBING II

**Lia Agustuna Damanik, M.Hum
NIP. 199007312019082001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Pemahaman Kontekstual Siswa Pada Materi Kearifan Lokal Daerahku Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv Sd Negeri 078 Panyabungan**”. Nama **Dini Aisyah Nur**, NIM: **22160040**. Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal pada tanggal 02 Oktober 2026

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Nama/Nip Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
Junita Irawati, S.Pd, M.A NIP. 196506151998032001	Ketua /Penguji I		05 Oktober 2026
Arafatul Soraya, M.Pd.I NIP.199007012025212003	Sekretaris/ penguji II		05 Okt 2026
Rica Umrina Lubis, M.Hum NIP. 198811142019032014	Penguji III		05 Okt 2026
Lia Agustina Damanik, M.Hum NIP. 199007312019082001	Penguji IV		05 Okt 2026

Mandailing Natal, Oktober 2026

Mengetahui,

Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Mars Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Dini Aisyah Nur**, NIM. **22160040**, dengan judul skripsi **“Pengaruh Model Experiential Learning terhadap Pemahaman Kontekstual Materi Kearifan Lokal Daerahku pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan”**, setelah melakukan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang bersangkutan, menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan akademik untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah pada Program Studi Hukum Pidana Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Demikian lembar persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

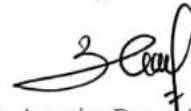
Pembimbing I



Rica Umrina Lubis, M.Hum
NIP. 198811142019032014

Panyabungan, September 2026

Pembimbing II



Lia Agustina Damahik, M.Hum
NIP. 199007312019082001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Aisyah Nur
NIM : 22160040
Tempat/ Tgl Lahir : Panyabungan III, 04 Maret 2004
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Suka Ramai, Kec. Panyabungan Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Experiential Learning terhadap Pemahaman Kontekstual Materi Kearifan Lokal Daerahku pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan”**. Adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, September 2026

Yang Membuat Pernyataan



Dini Aisyah Nur

NIM: 22160040

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman kontekstual siswa kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan pada materi Kearifan Lokal Daerahku dalam mata pelajaran IPAS. Siswa cenderung memahami materi berdasarkan buku, tetapi sulit menghubungkannya dengan pengalaman, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari, termasuk saat memberi contoh kearifan lokal di daerahnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata agar materi dipahami secara bermakna, bukan hanya teoritis. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Experiential Learning*, yang menempatkan pengalaman sebagai sumber utama pembelajaran melalui tahapan *Concrete Experience*, *Reflective Observation*, *Abstract Conceptualization*, dan *Active Experimentation*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model *Experiential Learning* terhadap pemahaman kontekstual siswa pada materi Kearifan Lokal Daerahku mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan yang berjumlah 66 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel terdiri atas 35 siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan 31 siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan model *Experiential Learning*, sedangkan kelas kontrol dengan model *Discovery Learning*. Data dikumpulkan melalui tes uraian berupa *pretest* dan *posttest*, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 58,43 dan meningkat menjadi 77,43 pada *posttest*. Sementara itu, kelas kontrol meningkat dari 55,32 menjadi 67,58. Peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test* memperoleh Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan model *Experiential Learning* terhadap pemahaman kontekstual siswa pada materi Kearifan Lokal Daerahku mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan. Model ini memberi kesempatan siswa terlibat langsung, merefleksikan pengalaman, menghubungkannya dengan konsep, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model *Experiential Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran IPAS yang lebih bermakna dan kontekstual.

Kata kunci: *Experiential Learning*, pemahaman kontekstual, Kearifan Lokal Daerahku, IPAS.

ABSTRACT

This research was motivated by the low contextual understanding of fourth-grade students at SD Negeri 078 Panyabungan in the topic of Local Wisdom in My Region in the IPAS subject. Students tended to understand the material through textbooks but still had difficulty connecting it with their experiences, environment, and daily lives, including when giving examples of local wisdom in their surroundings. This condition indicates the need for learning that provides real experiences so that students can understand the material meaningfully, not only theoretically. One suitable model is Experiential Learning, which places experience as the main source of learning through Concrete Experience, Reflective Observation, Abstract Conceptualization, and Active Experimentation. This study aimed to determine the effect of the Experiential Learning model on students' contextual understanding of the topic of Local Wisdom in My Region in the IPAS subject for fourth-grade students at SD Negeri 078 Panyabungan. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of all fourth-grade students at SD Negeri 078 Panyabungan, totaling 66 students. The sampling technique used was saturated sampling, in which all members of the population were included as research participants. The sample consisted of 35 students in class IV B as the experimental group and 31 students in class IV A as the control group. The experimental group received learning through the Experiential Learning model, while the control group received learning through the Discovery Learning model. Data were collected using an essay test administered as a pretest and posttest, then analyzed using descriptive statistics, a normality test, a homogeneity test, and hypothesis testing with the assistance of SPSS. The results showed that the average pretest score of the experimental group was 58.43 and increased to 77.43 in the posttest. Meanwhile, the control group increased from 55.32 to 67.58. The increase in the experimental group was higher than that of the control group. The hypothesis testing using the Independent Samples t-Test resulted in a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. This means that there was a significant effect of the Experiential Learning model on students' contextual understanding of the topic of Local Wisdom in My Region in the IPAS subject for fourth-grade students at SD Negeri 078 Panyabungan. This model provided students with opportunities to participate directly, reflect on their experiences, connect them with concepts, and apply their understanding to real-life situations. Therefore, the Experiential Learning model can be used as an alternative for more meaningful and contextual IPAS learning.

Keywords: Experiential Learning, contextual understanding, Local Wisdom in My Region, IPAS.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Experiential Learning terhadap Pemahaman Kontekstual Materi Kearifan Lokal Daerahku pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV B SD Negeri 078 Panyabungan” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa perjalanan ini tidak selalu mudah. Banyak perjuangan, pengorbanan, rasa lelah, keraguan, serta air mata yang menjadi bagian dari proses hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal**, beserta seluruh jajaran yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga menyelesaikan studi.
2. **Ibu Rahmi Seri Hanida, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan arahan, dukungan, serta pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
3. **Ibu Rica Umrina Lubis, M.Hum.**, selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran beliau untuk memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan yang sangat bermanfaat dan membangun kepada

penulis, serta senantiasa terus mendampingi, memberikan semangat, dan mengingatkan penulis akan hal-hal yang perlu diperbaiki selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.

4. **Ibu Lia Agustina Damanik, M.Hum.**, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. **Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 078 Panyabungan**, beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, bantuan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. **Bapak Erwin Lubis, S.Pd.**, selaku wali kelas IV, yang telah membantu memberikan arahan, informasi, serta dukungan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian.
7. Kepada seluruh siswa siswi kelas IVA dan IVB SD Negeri 078 Panyabungan, yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini. Terima kasih atas kerja sama, antusiasme, dan semangat yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Partisipasi kalian menjadi bagian penting dalam terselesaikannya penelitian ini.
8. Terima kasih kepada **Ayahanda tercinta, Alm. Darman Lubis**. Ayah adalah nahkoda pertama dalam perjalanan hidup penulis, namun engkau harus lebih dahulu meninggalkan perahu kecil ini sebelum sempat membawanya berlayar lebih jauh. Sejak saat itu, penulis belajar mengarungi kehidupan tanpa sosok yang menjadi tempat bersandar. Waktu terus membawa perahu ini melewati berbagai gelombang dan badai kehidupan hingga akhirnya sampai pada sebuah dermaga yang penuh perjuangan. Meskipun Ayah tidak sempat menyaksikan sejauh mana perjalanan itu, nama dan kenangan tentang Ayah akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
9. Terima kasih kepada **Ibunda tercinta, Almh. Rosmiah Lubis, S.Pd.** Ibu adalah sosok yang melanjutkan perjalanan ketika nahkoda pertama telah lebih dahulu pergi. Engkau mengajarkan penulis untuk tetap berlayar meskipun laut kehidupan tidak selalu tenang. Namun, di tengah

perjalanan, engkau pun harus pergi meninggalkan penulis. Sejak saat itu, penulis belajar mengendalikan perahu ini sendiri, melewati ombak, badai, rasa lelah, dan tangisan yang tidak selalu terlihat oleh orang lain. Hingga akhirnya, setelah perjalanan yang begitu panjang, penulis dapat mencapai dermaga yang selama ini diperjuangkan. Semoga setiap langkah yang penulis tempuh menjadi sesuatu yang dapat membahagiakan dan membanggakanmu di tempat terbaik yang Allah Swt. sediakan.

10. Kepada **abang-abang kandung penulis, Muhammad Riski Lubis beserta istri, Pinta Ito Tobing, S.Pd., Faisal Gunawan Lubis, S.Pd. beserta istri, Siti Khotijah, S.Pd., Budi Hanafi Lubis, Dian Aswar Lubis, dan Ikhwan Afandi Lubis**, terima kasih telah menjadi bagian yang begitu berarti dalam perjalanan hidup penulis. Ketika penulis kehilangan tempat untuk bersandar, kalian hadir menjadi tempat pulang. Ketika penulis membutuhkan bantuan, kalian berusaha untuk selalu ada. Sejak awal memasuki dunia perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini, kalian telah memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang, serta membantu memenuhi kebutuhan dan biaya pendidikan penulis. Mungkin tidak semua pengorbanan kalian mampu penulis balas, tetapi setiap kebaikan akan selalu penulis ingat. Jika hari ini penulis berhasil sampai pada titik ini, ada bagian dari perjuangan kalian di dalamnya. Terima kasih karena telah menjaga dan menemani penulis hingga sejauh ini. Kalian bukan hanya saudara, tetapi juga rumah tempat penulis menemukan tempat untuk pulang.
11. Kepada sepupu penulis, **Indah Sri Wahyuni Lubis**, terima kasih telah hadir ketika penulis mulai merasa lelah dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas setiap dukungan, bantuan, dan semangat yang diberikan ketika penulis mulai kehilangan arah. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan penulis kembali bangkit dan percaya bahwa perjalanan ini masih layak untuk diperjuangkan hingga selesai.
12. Kepada **Mhd Jakfar Ibrahim Nst**, terima kasih telah menjadi

salah satu orang yang hadir dalam perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah menemani penulis ketika berada di titik lelah dan hampir kehilangan keyakinan untuk melanjutkan. Terima kasih atas waktu, bantuan, pikiran, masukan, serta kesediaan untuk menemani dan membantu penulis sejak awal proses penyusunan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih telah menjadi teman berdiskusi, tempat bertukar pikiran, dan seseorang yang ikut menyaksikan bagaimana perjalanan ini tidak selalu berjalan mulus. Kehadiranmu menjadi salah satu bagian penting dalam cerita panjang yang akan selalu penulis ingat.

13. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan, **Siti Aisyah, Sangkot Annisa, dan Nur Aini**, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan yang penuh dengan cerita. Kita telah melewati berbagai tugas, kesibukan, tawa, tangis, kebingungan, hingga berbagai masalah yang datang silih berganti. Ketika salah satu dari kita merasa lelah, selalu ada yang hadir untuk menguatkan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan menjadi teman dalam melewati setiap badai selama masa perkuliahan. Semoga kebersamaan dan cerita yang telah kita lalui akan selalu menjadi kenangan indah di kemudian hari.
14. Kepada seluruh mahasiswa PGMI seangkatan, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, cerita, dan berbagai pengalaman yang telah kita lalui selama masa perkuliahan. Setiap pertemuan, tawa, kesibukan, dan perjuangan yang pernah kita jalani bersama akan menjadi bagian dari kenangan dalam perjalanan pendidikan ini. Semoga setelah melewati perjalanan panjang ini, kita semua dapat mencapai cita-cita dan kesuksesan yang selama ini diperjuangkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi salah satu kontribusi dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, serta kebaikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas setiap kebaikan tersebut dengan sebaik-baiknya balasan.

Panyabungan, _____ September 2026

Penulis

Dini Aisyah Nur

NIM. 22160040



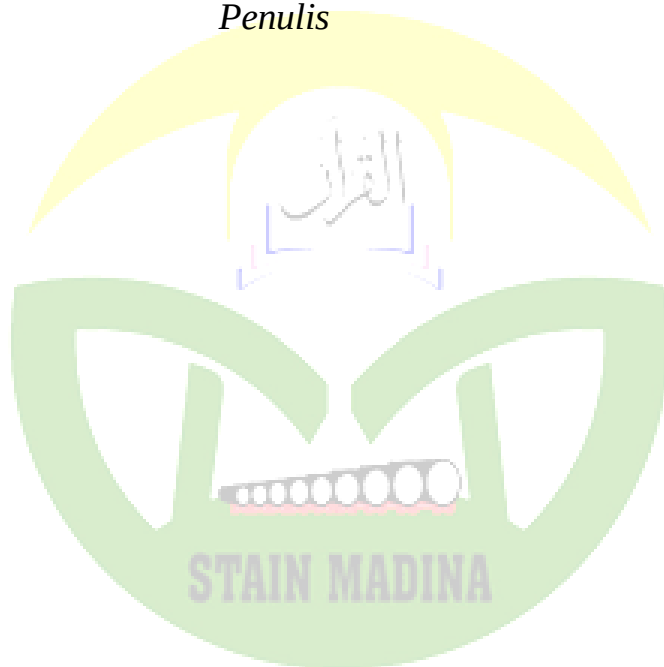
MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

QS. Al-Baqarah: 286

“Setiap tetes air mata menjadi saksi dari perjuangan yang akhirnya membawaku sampai di titik ini.”

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
1. Bagi Siswa	6
2. Bagi Guru	6
3. Bagi Sekolah.....	6
4. Bagi Peneliti	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teoritik	7
1. Model <i>Experiential Learning</i>	7
2. Pemahaman Kontekstual	11
3. Mata Pelajaran IPAS	13
4. Materi Kearifan Lokal Daerahku.....	16
5. Nilai-Nilai Kearifan Lokal.....	46
6. Hubungan Materi Kearifan Lokal Daerahku dengan Pemahaman Kontekstual	46
B. Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Berpikir	51
D. Hipotesis Penelitian	52
1. Hipotesis Operasional.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
1. Lokasi Penelitian	55
2. Waktu Penelitian.....	56
C. Populasi dan Sampel.....	57

1. Populasi Penelitian	57
2. Sampel Penelitian	58
D. Variabel Penelitian	58
1. Variabel Bebas (X).....	59
2. Variabel Terikat (Y)	59
E. Instrumen Penelitian	59
1. Tes	60
2. Dokumentasi.....	64
F. Uji Instrumen Penelitian	64
1. Uji Validitas.....	65
2. Uji Reliabilitas	65
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	66
4. Uji Daya Pembeda.....	66
G. Teknik Pengumpulan Data.....	67
1. Tes	68
2. Dokumentasi.....	68
H. Teknik Analisis Data.....	69
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	69
2. Uji Normalitas	69
3. Uji Homogenitas.....	70
4. Uji Hipotesis	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Deskripsi Data.....	71
1. Deskripsi Tempat Penelitian	71
B. Analisis Data.....	77
1. Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest.....	78
2. Uji Instrumen Penelitian	84
3. Analisis Deskriptif Data	94
4. Uji Prasyarat Analisis	98
C. Pembahasan	104
1. Pemahaman Kontekstual Peserta Didik Sebelum Penerapan Model Experiential Learning.....	105
2. Pemahaman Kontekstual Peserta Didik Setelah Penerapan Model Experiential Learning.....	106
3. Pengaruh Model Experiential Learning terhadap Pemahaman Kontekstual Peserta Didik	107
BAB V PENUTUP	109

A. Kesimpulan	109
B. Saran	109
1. Bagi Guru	109
2. Bagi Peserta Didik.....	110
3. Bagi Sekolah.....	110
4. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan	48
Tabel 3. 1 Desain penelitian	55
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian	57
Tabel 3. 3 Populasi Penelitian.....	58
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Intrumen Penelitian	62
Tabel 4. 1 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 078 Panyabungan	74
Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan	75
Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 078 Panyabungan.....	76
Tabel 4. 4 Hasil Pretest Kelas Eksperimen	79
Tabel 4. 5 Hasil Posttest Kelas Eksperimen	80
Tabel 4. 6 Hasil Pretest Kelas Kontrol	82
Tabel 4. 7 Hasil Posttest Kelas Kontrol	83
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas PreTest kelas Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas PostTest kelas Kelas Eksperimen	86
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas PreTest kelas Kelas Kontrol	86
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas PosTest kelas Kelas Kontrol	87
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reabilitas PreTest kelas Kelas Eksperimen.....	88
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reabilitas PreTest kelas Kelas Kontrol	88
Tabel 4. 14 Hasil Uji Reabilitas PosTest kelas Kelas Eksperimen	88
Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas PosTest kelas Kelas Kontrol	89
Tabel 4. 16 Hasil Uji Tingkat Kesukaran PreTest kelas Kelas Eksperimen	90
Tabel 4. 17 Hasil Uji Tingkat Kesukaran PostTest kelas Kelas Eksperimen.....	90
Tabel 4. 18 Hasil Uji Tingkat Kesukaran PreTest kelas Kelas Kontrol	90
Tabel 4. 19 Hasil Uji Tingkat Kesukaran PostTest kelas Kelas Kontrol	91
Tabel 4. 20 Hasil Uji Daya Pembeda Pretest Kelas Eksperimen.....	93
Tabel 4. 21 Hasil Uji Daya Pembeda Posttest Kelas Eksperimen	93
Tabel 4. 22 Hasil Uji Daya Pembeda Pretest Kelas Kontrol	93
Tabel 4. 23 Hasil Uji Daya Pembeda Posttest Kelas Kontrol	93
Tabel 4. 24 Analisis Deskriptif Data Pretest Kelas Eksperimen	95
Tabel 4. 25 Analisis Deskriptif Data Posttest Kelas Eksperimen	96
Tabel 4. 26 Analisis Deskriptif Data Pretest Kelas Kontrol	96
Tabel 4. 27 Analisis Deskriptif Data Posttest Kelas Kontrol	97
Tabel 4. 28 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest.....	99
Tabel 4. 29 Hasil Uji Homogenitas Data	101
Tabel 4. 30 Hasil Uji Independent Samples T-Test	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Marsialap Ari	31
Gambar 2. 2 Gordang Sambilan	39
Gambar 2. 3 Cerita Rakyat Sampuraga	42
Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir Penelitian.....	52
Gambar 4. 1 Tampak Depan SD Negeri 078 Panyabungan.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menguasai konsep-konsep yang dipelajari, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata yang terdapat di lingkungan sekitarnya (Oktaviani, 2019).

Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga menekankan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat memahami fenomena di lingkungan sekitarnya secara kontekstual.(Fitri et al., 2023).

Salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran IPAS kelas IV adalah Kearifan Lokal Daerahku. Materi ini mengajak peserta didik mengenal berbagai bentuk kearifan lokal yang berkembang di masyarakat, seperti adat istiadat, tradisi, norma, kesenian, cerita rakyat, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui materi tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengenali, memahami, menghargai, serta

mengaitkan berbagai bentuk kearifan lokal dengan kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari identitas budaya bangsa. (Fitri et al., 2023).

Sejalan dengan Capaian Pembelajaran (CP) IPAS Fase B Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu memahami lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya serta mengaitkan berbagai fenomena yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Penengahan, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran pada materi Kearifan Lokal Daerahku tidak cukup hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga perlu mengembangkan pemahaman kontekstual peserta didik.

Pemahaman kontekstual merupakan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman, lingkungan, serta kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada materi Kearifan Lokal Daerahku, pemahaman kontekstual dapat dilihat dari kemampuan peserta didik mengenali berbagai bentuk kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitarnya, menjelaskan nilai dan manfaatnya, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna melalui pengalaman dan lingkungan peserta didik. Kemampuan tersebut sejalan dengan Capaian Pembelajaran IPAS Fase B yang menekankan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sosial dan budaya serta kemampuan mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Kemdikdasmen, 2025).

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan penelitian sebelumnya di sekolah tersebut, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan kearifan lokal. Pada saat penelitian sebelumnya, peneliti mengamati bahwa pemahaman kontekstual siswa terhadap materi kearifan lokal masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari sebagian siswa yang belum mampu menghubungkan materi kearifan lokal yang dipelajari dengan pengalaman, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa cenderung mengetahui kearifan lokal sebatas nama atau bentuknya, tetapi

belum sepenuhnya memahami makna, nilai, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman tersebut menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di sekolah yang sama. Peneliti melihat bahwa materi kearifan lokal sebenarnya memiliki keterkaitan yang sangat dekat dengan kehidupan siswa karena berada di lingkungan budaya mereka sendiri. Namun, apabila pembelajaran hanya disampaikan melalui penjelasan secara teoritis, siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata mereka. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, mengamati, memahami, dan menghubungkan materi kearifan lokal dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, refleksi terhadap pengalaman, pemahaman konsep, serta penerapan kembali dalam situasi nyata. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mengetahui kearifan lokal secara teoritis, tetapi juga mampu memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Experiential Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Penelitian (Wadu et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penerapan model *Experiential Learning* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Selain itu, penelitian (Patimah et al., 2025) menunjukkan bahwa model *Experiential Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil kajian peneliti, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada minat belajar, keaktifan belajar, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model *Experiential Learning* terhadap pemahaman kontekstual

siswa pada materi Kearifan Lokal Daerahku mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada variabel terikat yang diteliti, yaitu pemahaman kontekstual siswa, serta pada konteks materi Kearifan Lokal Daerahku yang dihubungkan dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan pemahaman kontekstual peserta didik adalah model *Experiential Learning*. Model ini menekankan pengalaman sebagai sumber utama belajar melalui tahapan *Concrete Experience*, *Reflective Observation*, *Abstract Conceptualization*, dan *Active Experimentation* (Kolb, 2015). Melalui tahapan tersebut, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, merefleksikan pengalaman yang diperoleh, membangun konsep, serta menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Experiential Learning* terhadap Pemahaman Kontekstual Siswa pada Materi Kearifan Lokal Daerahku Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada materi Kearifan Lokal Daerahku masih didominasi oleh penggunaan buku pelajaran sebagai sumber belajar utama.
2. Peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memberikan contoh kearifan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar mereka.
4. Peserta didik belum mampu menghubungkan materi Kearifan Lokal Daerahku dengan kondisi nyata yang terdapat di lingkungan tempat tinggalnya.

5. Pemahaman kontekstual peserta didik pada materi Kearifan Lokal Daerahku masih perlu ditingkatkan.
6. Model *Experiential Learning* belum diterapkan dalam pembelajaran IPAS pada materi Kearifan Lokal Daerahku di kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model *Experiential Learning* sebagai variabel bebas (X).
2. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman kontekstual siswa sebagai variabel terikat (Y).
3. Materi yang diteliti adalah Kearifan Lokal Daerahku pada mata pelajaran IPAS.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model *Experiential Learning* terhadap pemahaman kontekstual siswa pada materi Kearifan Lokal Daerahku mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Experiential Learning* terhadap pemahaman kontekstual siswa pada materi Kearifan Lokal Daerahku mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman kontekstual pada materi Kearifan Lokal Daerahku melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman kontekstual siswa pada pembelajaran IPAS.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian pendidikan serta menerapkan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran IPAS.

